BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Herman dan Pranoto (dalam Nazri dkk., 2021: 143) menyebutkan bahwa karya sastra pada hakikatnya merupakan ekspresi artistik manusia yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Keindahan yang tampak dari karya sastra dapat membuat penikmatnya terbuai. Sastra dapat diartikan sebagai sebuah sarana yang digunakan oleh pegiat seni untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, ataupun permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Hutasoit dkk. (2023: 30221) menyatakan bahwa sastra merupakan hasil imajinasi yang dibangun melalui pemikiran kreatif pengarang sehingga mampu menghadirkan gambaran kehidupan dalam bentuk yang lebih estetis dan bermakna. Dengan demikian, sastra dapat dipahami sebagai bentuk ungkapan kreatif manusia yang memadukan unsur bahasa, imajinasi, dan pengalaman kehidupan dalam suatu karya yang memiliki nilai artistik.

Semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi referensi atau objek dalam proses penciptaan sebuah karya sastra (Hakimah dan Shomary, 2024: 159). Sejalan dengan hal tersebut, Angelita dkk. (2024: 37) menyatakan bahwa karya sastra dapat dipahami sebagai bentuk representasi atau peniruan realitas, yakni menggambarkan kembali pengalaman kehidupan manusia, yang pada dasarnya selalu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Karya sastra dapat tercipta dari sesuatu atau permasalahan yang dialami oleh manusia dan lingkungannya, serta dari berbagai fenomena kehidupan atau renungan pribadi sang pengarang yang menampilkan bagaimana ia menggambarkan dunia dalam perspektifnya sendiri (Rosanti dkk., 2024: 44). Sebagai bentuk komunikasi estetis, sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah penuangan ide, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan. Sastra juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sastra sering dianggap sebagai sebuah karya yang memiliki nilai moral yang dalam dan mampu menjadi pembelajaran bagi masyarakat (Nazari dan Shomary, 2024: 23).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sastra juga memiliki peran lain yang tak kalah penting selain sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan, yaitu untuk kesenangan dan kebermanfaatan. Wellek dan Warren (dalam Hakimah dan Shomary, 2024: 159) menyatakan bahwa sebuah karya sastra tentu memiliki fungsi sesuai dengan sifatnya, yaitu untuk kesenangan dan manfaat. Kesenangan yang diperoleh dari menikmati karya sastra bukanlah kesenangan yang berwujud fisik, melainkan berwujud perenungan penuh yang tidak mencari keuntungan. Sedangkan manfaatnya bersifat didaktis, yaitu keseriusan yang menyenangkan, keseriusan estetis, dan keseriusan sudut pandang (Hakimah dan Shomary, 2024: 159). Selain itu, fungsi hiburan dalam sastra juga berkaitan dengan kemampuan karya sastra menghadirkan rasa senang, nyaman, dan keterikatan emosional kepada pembaca atau pendengar. Dalam penelitian Purba (2021: 6), dijelaskan bahwa fungsi hiburan dalam karya sastra atau tradisi lisan tetap bertahan karena mampu memberikan kesenangan sekaligus nilai estetis bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki daya tarik yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga rekreatif. Oleh sebab itu, lirik lagu yang menggunakan ungkapan metaforis dan bahasa puitis sering kali memberikan pengalaman emosional yang mendalam sehingga penikmat lagu tidak hanya mendengarkan musik, tetapi juga menikmati keindahan makna yang terkandung di dalamnya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang telah ada sejak lama. Sebagai karya seni dalam ranah sastra, puisi telah lama dimanfaatkan sebagai sarana untuk merepresentasikan identitas budaya, nilai filosofis, dan dinamika pengalaman manusia (Azizah, 2025: 44). Secara ilmiah, puisi dapat dipahami sebagai karya sastra yang dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang padat, indah, serta oleh unsur-unsur tertentu seperti irama, rima, dan bait. Waluyo (dalam Morgan dan Parmin, 2024: 35) menyatakan bahwa Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa secara ringkas dan padat, disusun dengan irama yang selaras, serta diperkaya dengan penggunaan ungkapan kiasan. Dalam kesempatan lain, Ajmiy dan Umam (2003: 1656) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang secara umum memberi kebebasan dalam penggunaan kata, namun tetap

dapat diatur oleh konvensi tertentu seperti rima, ritma, serta struktur baris dan bait. Menulis puisi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, gagasan, dan perasaan pengarang dengan sarana bahasa yang indah dengan berfokus pada struktur fisik dan struktur batin puisi (Sukini dkk., 2022: 63). Menurut Pradopo (dalam Wardana, 2023: 279), terdapat 3 unsur utama untuk membentuk sebuah puisi, yaitu struktur fisik (diksi, imaji, kata, rima, dll), struktur batin (tema, rasa, nada, amanat), dan terakhir struktur totalitas (kesatuan makna).

Batas antara sastra tulis dan sastra lisan menjadi semakin cair dalam konteks modern. Dengan demikian lirik lagu kini diakui sebagai salah satu bentuk puisi modern yang memiliki kekuatan narasi dan struktur bahasa yang kompleks (Pradopo, 2021). Menurut Setiawan (dalam Nuryana dkk., 2025: 23) lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi dan begitu pula sebaliknya, mengingat ruang lingkup puisi tidak hanya terbatas pada jenis-jenis sastra, tetapi di dalamnya juga mencakup ungkapan yang bersifat persuasif, pepatah, semboyan, sya'ir, dan do'a-do'a. Sejalan dengan hal ini, Purnama (2025: 13) berpendapat bahwa lirik atau syair lagu sering dianggap sebagai puisi karena keduanya memiliki banyak kesamaan dari segi struktur, gaya bahasa, dan penggunaan diksi yang puitis. Bahasa dan makna dalam lirik lagu juga merupakan salah satu produk dari karya sastra yang penuh dengan makna yang mendalam (Dzikri dkk., 2026: 122).

Musik pada era kontemporer tidak lagi dipandang semata-mata sebagai hiburan, melainkan juga sebagai bentuk karya sastra yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan emosional masyarakat modern. Lirik lagu sebagai unsur utama dalam musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan, kritik sosial, maupun pengalaman personal melalui penggunaan bahasa yang estetis dan simbolis. Rifandi dan Rizal (2025: 159) menjelaskan bahwa lirik lagu kontemporer mampu menjadi media kritik terhadap kondisi sosial melalui pengemasan bahasa yang puitis dan reflektif. Selain itu, Ulfah dkk. (2022: 317) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan bentuk karya sastra modern yang dibangun oleh struktur fisik dan batin layaknya puisi, sehingga memiliki nilai interpretatif yang dapat dikaji secara ilmiah. Dengan demikian, musik kontemporer dapat dipahami sebagai bagian dari

perkembangan sastra modern yang memadukan unsur estetika bahasa dengan ekspresi musikal dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Lirik lagu juga berkembang menjadi media ekspresi yang sangat dekat dengan kehidupan generasi muda karena mampu merepresentasikan pengalaman emosional, keresahan sosial, hingga identitas diri remaja masa kini. Musik sering digunakan oleh generasi muda sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan yang sulit disampaikan secara langsung melalui komunikasi sehari-hari. Sukarelawati dkk. (2025: 121) menjelaskan bahwa lirik lagu dapat menjadi media komunikasi emosional yang memungkinkan pendengar, khususnya generasi muda, mengidentifikasi pengalaman hidupnya melalui pesan yang terkandung dalam lagu. Sejalan dengan hal tersebut, Amrullah dan Ash Shadiqin (2024: 36) menyatakan bahwa remaja cenderung memilih lagu yang mampu mewakili suasana hati dan pengalaman emosional mereka sehingga lagu tidak hanya didengar, tetapi juga dihayati maknanya. Oleh sebab itu, lirik lagu memiliki peran penting sebagai media ekspresi generasi muda yang komunikatif, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan mereka.

Perkembangan puisi modern dalam musik menunjukkan adanya perubahan bentuk ekspresi sastra yang semakin adaptif terhadap budaya populer dan perkembangan zaman. Puisi modern tidak lagi terbatas pada media cetak atau pembacaan sastra konvensional, tetapi juga hadir melalui lirik lagu yang memanfaatkan unsur musikalitas untuk memperkuat penyampaian makna. Maryani (2020: 123) menjelaskan bahwa lagu kontemporer mengalami perkembangan melalui perpaduan berbagai unsur bahasa, budaya, dan genre musik modern tanpa meninggalkan nilai estetik dalam liriknya. Selain itu, Fahrudin (2023: 155-156) menyatakan bahwa lirik lagu modern memanfaatkan gaya bahasa, citraan, dan metafora sebagai bentuk pengembangan puisi modern yang lebih komunikatif dan mudah diterima masyarakat luas. Dengan demikian, perkembangan puisi modern dalam musik memperlihatkan bahwa karya lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk sastra populer yang mengandung kedalaman makna dan nilai artistik.

Puisi dan lirik lagu merupakan karya sastra yang memiliki kedalaman makna sehingga tidak dapat dipahami hanya melalui pembacaan secara literal. Penggunaan diksi, metafora, simbol, dan gaya bahasa dalam puisi maupun lirik lagu sering kali menyimpan makna tersirat yang memerlukan penafsiran lebih mendalam. Oleh karena itu, kajian semantik menjadi salah satu pendekatan penting untuk membedah dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atuzzahro dkk. (2025: 784) yang menyatakan bahwa lirik lagu merupakan bentuk ekspresi sastra yang sarat makna dan dapat dianalisis secara semantik untuk mengungkap nilai-nilai emosional serta budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Nasution dkk. (2024: 4) menjelaskan bahwa lirik lagu sering mengandung makna tersembunyi sehingga membutuhkan analisis semantik guna memahami makna denotatif dan konotatif yang terdapat di dalamnya. Suhermanto dkk. (2023: 784) juga menegaskan bahwa lirik lagu memiliki pesan tersirat melalui penggunaan gaya bahasa kiasan yang menuntut pendengar untuk menafsirkan makna secara mendalam. Dengan demikian, semantik menjadi cabang ilmu linguistik yang relevan digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam puisi maupun lirik lagu sehingga pesan yang ingin disampaikan pengarang dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Istilah semantik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *sema* yang berarti "tanda" dan *samaino* yang bermakna "menandai" atau "melambangkan". Chaer (dalam Jayanti dkk., 2025: 3514) menyatakan bahwa semantik merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan pada suatu makna. Chaer (dalam Aini dkk., 2025: 408) juga menyatakan bahwa dalam lingkup linguistik, semantik merupakan bidang kajian yang berfokus pada bagaimana makna dipahami, diinterpretasikan, serta digunakan dalam komunikasi. Dalam konteks lain, Aini dkk. (2025: 408) menyebutkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menitikberatkan pada kajian tentang pemahaman, penafsiran, dan penggunaan makna dalam proses komunikasi. Pendekatan semantik sering digunakan sebagai alat untuk menganalisis makna yang terkadung dalam suatu karya sastra. Sejalan dengan hal tersebut, Matsna (dalam Nuramali, 2025: 13) berpendapat bahwa selain mengkaji makna, semantik juga mempelajari hubungan

antara satu makna dengan makna lainnya. Makna dalam karya sastra memegang peranan penting, sehingga kesalahan dalam memahaminya dapat menimbulkan penafsiran yang keliru serta menghambat komunikasi (Alifiansyah dkk., 2023: 75-76). Dengan semantik, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah karya sastra dapat terungkap, termasuk di dalamnya mengungkap makna yang terdapat pada lirik lagu.

Ilmu semantik merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji makna lirik lagu "Bertaut" secara mendalam. Semantik berperan penting dalam memahami hubungan antara tanda bahasa dengan referen atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang (Parera, 2004). Lirik lagu pada dasarnya tersusun atas pilihan kata yang tidak hanya bermakna literal, tetapi juga mengandung pesan emosional, simbolik, dan imajinatif. Oleh karena itu, analisis semantik diperlukan untuk memahami makna yang ingin disampaikan pencipta lagu secara lebih mendalam. Salsabila dan Indrawati (2022: 35) menyatakan bahwa kajian semantik dalam lirik lagu digunakan untuk mengungkap makna kata dan hubungan makna yang terkandung dalam sebuah lagu sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh. Selain itu, lirik lagu sering kali memuat makna konotatif dan gaya bahasa yang tidak dapat dipahami hanya melalui makna harfiah. Dalam hal ini, semantik membantu mengidentifikasi makna tersembunyi yang berkaitan dengan pengalaman, emosi, dan konteks sosial budaya. Nora (2022: 94) menjelaskan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat menimbulkan makna tertentu yang menjadikan lagu lebih indah dan memiliki nilai estetis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan semantik mampu membantu proses interpretasi makna secara lebih sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, semantik menjadi ilmu yang relevan dan efektif untuk menganalisis lirik lagu karena dapat mengungkap pesan, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam. Dengan adanya kajian semantik, peneliti dapat menafsirkan penggunaan diksi, metafora, maupun ungkapan tertentu yang terdapat dalam lirik lagu. Perwujudan nyata dari hubungan erat antara lirik lagu dan puisi dapat dilihat pada ranah musik modern di Indonesia, yang tentunya hal ini juga menyebabkan batasan antara musisi dan penyair semakin memudar.

Nadin Amizah merupakan salah satu musisi kontemporer Indonesia yang dikenal memiliki kedalaman lirik setara dengan karya puisi. Lagu “Bertaut” merupakan sebuah representasi puitis yang mengandung kedalaman makna terkait hubungan interpersonal, khususnya ikatan antara ibu dan anak. Penggunaan diksi yang metaforis serta narasi yang dalam pada liriknya memberikan interpretasi yang luas bagi pendengarnya, melampaui ungkapan rasa kasih sayang konvensional. Melalui lagu lagu "Bertaut", Nadin menyajikan narasi emosional mengenai keterikatan batin antara ibu dan anak. Secara esensial, lirik dalam lagu ini menggambarkan tentang proses pendewasaan, perwujudan ketentraman, serta proses peralihan harapan antar generasi yang kompleks. Fenomena popularitas lagu “Bertaut” tidak hanya disebabkan oleh melodinya yang lembut dan mudah diterima, tetapi juga oleh kandungan makna yang mendalam di dalam liriknya. Banyak pendengar merasa memiliki kedekatan emosional dengan lagu ini karena tema yang diangkat bersifat universal dan dekat dengan realitas kehidupan. Selain itu, kekuatan lirik dalam lagu tersebut menunjukkan bahwa karya musik dapat dipandang sebagai bentuk karya sastra modern yang mengandung nilai estetik sekaligus makna kemanusiaan. Oleh karena itu, lagu “Bertaut” menjadi objek yang relevan untuk dikaji dalam perspektif sastra, khususnya melalui pendekatan semantik, karena di dalamnya terdapat penggunaan makna denotatif maupun konotatif yang membangun pesan emosional secara kompleks. Kajian terhadap lirik lagu ini diharapkan mampu mengungkap lapisan makna yang tersembunyi di balik pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Penerapan analisis semantik dalam lirik lagu ini menjadi krusial karena bahasa dalam karya sastra sering kali tidak menggunakan makna harfiah semata. Menurut Chaer (2012), makna leksikal dan gramatikal dalam sebuah tuturan dapat berkembang menjadi makna kontekstual yang bergantung pada situasi dan tujuan komunikasi pengarang. Dalam lirik "Bertaut", pemilihan diksi yang menggambarkan hubungan ibu dan anak merepresentasikan keterikatan batin (*attachment*) yang kompleks. Melalui pembedahan makna denotatif dan konotatif,

peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana tanda-tanda linguistik tersebut bekerja untuk membangun narasi kasih sayang, ketakutan, dan harapan. Selain itu, pentingnya analisis semantik pada lagu “Bertaut” juga terlihat dari penggunaan gaya bahasa yang khas dan penuh simbol yang membuka peluang terjadinya berbagai interpretasi makna. Setiawati dkk. (2021: 67) menyatakan bahwa lagu “Bertaut” dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki “gaya kebahasaan yang unik” serta mengandung makna mendalam yang menarik untuk dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan semantik dapat membantu mengungkap makna di balik penggunaan kata, frasa, dan ungkapan puitis yang digunakan pencipta lagu. Dengan demikian, analisis semantik terhadap lagu “Bertaut” menjadi relevan dilakukan untuk memahami pesan emosional, nilai kasih sayang, serta representasi hubungan interpersonal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut secara ilmiah.

Analisis ini bertujuan untuk menjembatani jarak antara teks yang bersifat imajinatif dengan pemahaman pembaca secara objektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Aminuddin (2015), analisis semantik memungkinkan penelaah untuk memahami hubungan antara sistem tanda dengan realitas dunia luar yang diacu oleh pengarang. Dengan mengeksplorasi dimensi semantik pada setiap bait "Bertaut", penelitian ini akan mengungkap pesan filosofis yang tersembunyi serta memberikan kontribusi pada studi linguistik terapan mengenai bahasa populer masa kini. Melalui eksplorasi dimensi semantik pada setiap bait lagu Bertaut, penelitian ini berupaya mengungkap pesan filosofis yang tersembunyi di balik penggunaan diksi dan ungkapan metaforis yang digunakan oleh Nadin Amizah. Lirik dalam lagu tersebut tidak hanya merepresentasikan hubungan emosional antara ibu dan anak, tetapi juga menggambarkan proses pendewasaan, penerimaan diri, serta bentuk kasih sayang yang hadir secara implisit. Kajian semantik terhadap lirik “Bertaut” menjadi relevan karena makna yang terkandung di dalamnya tidak selalu dapat dipahami secara literal. Penelitian Hermandra dkk.. juga menegaskan bahwa metafora dalam lirik lagu sering digunakan untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman batin pencipta lagu secara lebih mendalam (Hermandra dkk., 2023: 2). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memperluas pemahaman mengenai makna dalam karya musik populer, tetapi juga memberikan

kontribusi terhadap perkembangan studi linguistik terapan, khususnya kajian semantik pada bahasa populer kontemporer di Indonesia.

Kajian semantik terhadap lirik lagu tidak hanya penting dalam ranah linguistik dan sastra, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam dunia pendidikan. Pemaknaan terhadap lirik lagu yang sarat akan nilai emosional, simbolik, dan filosofis dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Lagu sebagai bentuk karya sastra populer mampu menjadi jembatan antara materi pembelajaran dengan pengalaman emosional siswa, sehingga proses apresiasi sastra tidak lagi bersifat abstrak dan monoton. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Eva Muzdalifah dkk. yang menyatakan bahwa lirik lagu karya Nadin Amizah memiliki relevansi yang kuat sebagai bahan ajar puisi di tingkat SMA karena mengandung makna konseptual dan asosiatif yang mampu membantu siswa memahami tema, suasana, dan pesan dalam puisi secara lebih mendalam (Muzdalifah dkk., 2023: 97). Selain itu, Nur'Aini dkk. (2022: 58) menjelaskan bahwa analisis makna konotatif dalam lirik lagu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sastra sekaligus menjadi alternatif bahan ajar yang lebih menarik dan komunikatif bagi peserta didik SMA. Oleh karena itu, hasil analisis semantik terhadap lirik lagu "Bertaut" berpotensi untuk diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar puisi yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. CP tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi, menafsirkan, serta menghasilkan karya sastra secara kreatif. Ulfah dkk. (2023: 46) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum Merdeka diarahkan agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan melalui bahasa yang padat dan indah sesuai karakteristik puisi. Selain itu, Wati dkk. (2025: 235) menyatakan bahwa capaian pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka mencakup aspek pemahaman unsur

puisi, apresiasi sastra, hingga praktik menulis puisi secara kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan kemampuan interpretatif peserta didik.

Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan bermakna. Dalam pembelajaran puisi, TP diarahkan agar peserta didik mampu memahami makna, unsur estetis, serta mengekspresikan gagasan melalui karya sastra secara mandiri. Risna (2023: 161) menyatakan bahwa pendekatan berbasis capaian dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami simbol, metafora, dan struktur karya sastra secara lebih mendalam. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan kemampuan apresiasi dan ekspresi sastra peserta didik.

Pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa elemen penting yang meliputi kemampuan memahami, menginterpretasi, mengapresiasi, dan menciptakan karya sastra. Elemen-elemen tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sensitivitas terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra. Adili dkk. (2023: 267) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan penguatan kompetensi literasi peserta didik melalui berbagai bentuk teks sastra. Selain itu, Wati dkk. (2025: 236) menyatakan bahwa pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan ruang praktik apresiasi dan musikalisasi puisi sebagai bentuk penguatan pengalaman estetik peserta didik. Dengan demikian, elemen pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran sastra yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka menempatkan teks sebagai pusat aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat memahami penggunaan

bahasa dalam konteks yang nyata dan bermakna. Dalam pembelajaran puisi, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis struktur, makna, gaya bahasa, serta pesan yang terkandung dalam teks sastra secara lebih mendalam. Adili (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada penguatan literasi melalui pemanfaatan berbagai jenis teks, termasuk teks sastra. Sejalan dengan hal tersebut, Ulfah dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks pada materi puisi membantu peserta didik memahami hubungan antara penggunaan bahasa, ekspresi emosi, dan nilai estetika dalam karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi, interpretasi, dan apresiasi sastra peserta didik pada era Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran puisi di tingkat SMA masih kerap dipandang kurang menarik oleh peserta didik karena proses pembelajaran cenderung berorientasi pada teori dan kurang memanfaatkan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan generasi Z. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami puisi secara kontekstual serta kurang termotivasi dalam mengapresiasi karya sastra. Padahal, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan pengalaman peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi kreatif siswa. Hutahean dan Gafari (2023: 91) menyatakan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran puisi dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan kontekstual serta keterbatasan referensi yang mampu menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif bahan ajar yang lebih dekat dengan dunia remaja masa kini agar pembelajaran sastra menjadi lebih bermakna dan komunikatif.

Penggunaan lirik lagu merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang relevan sebagai media pembelajaran puisi, khususnya lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Lirik lagu tersebut memiliki karakteristik puitis yang kaya akan citraan, metafora, dan makna emosional sehingga dapat membantu siswa memahami unsur pembangun puisi dengan lebih mudah. Selain itu, kedekatan lagu populer dengan kehidupan generasi Z menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Nisa dan Hardiyanto (2025: 14) menjelaskan bahwa musik bagi

generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian gagasan dan pengalaman emosional yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pemanfaatan lirik lagu "Bertaut" sebagai bahan ajar puisi dinilai mampu mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Lagu memiliki peran penting sebagai media literasi sastra modern karena mampu menghadirkan penggunaan bahasa yang estetis, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui lirik lagu, pendengar dapat memahami penggunaan diksi, metafora, citraan, serta berbagai bentuk gaya bahasa yang juga ditemukan dalam karya sastra seperti puisi. Dalam konteks pembelajaran, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan pemahaman makna bahasa. Mawarsi dkk. (2024: 280) menjelaskan bahwa lirik lagu yang mengandung metafora dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra karena mampu membantu peserta didik memahami makna figuratif secara lebih kontekstual. Selain itu, Rosyadi dan Rahayu (2024: 18765) menyatakan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan mengapresiasi karya sastra karena lagu lebih dekat dengan minat serta pengalaman mereka sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Nurchayati dkk. (2024: 35420) menjelaskan bahwa lagu sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan peserta didik dalam memahami teks sastra maupun non-sastra. Dengan demikian, lagu dapat dipandang sebagai media literasi sastra modern yang efektif karena mampu menjembatani pembelajaran sastra dengan budaya populer yang akrab di kalangan generasi muda.

Penelitian mengenai analisis semantik pada lirik lagu dalam pembelajaran sastra layak dilakukan karena pembelajaran puisi di tingkat SMA masih dipandang sebagai hal yang sulit, abstrak, dan kurang menarik oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi bahan ajar yang lebih dekat dengan kehidupan remaja agar proses pembelajaran sastra menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, pengintegrasian kajian linguistik dan sastra,

khususnya melalui analisis semantik, menjadi relevan karena mampu membantu siswa memahami makna kata tidak hanya secara literal, tetapi juga secara mendalam melalui penafsiran makna dan pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran sastra pada hakikatnya tidak hanya menekankan aspek teori, melainkan juga kemampuan apresiasi, interpretasi, serta pengembangan kepekaan bahasa dan emosional siswa sehingga diperlukan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

Lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik lirik yang puitis, kaya metafora, dan sarat makna emosional sehingga menarik untuk dikaji melalui pendekatan semantik. Penggunaan diksi konotatif, simbolik, dan figuratif dalam lirik lagu tersebut menunjukkan adanya kedalaman makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga interpretatif. Nugroho (2022: 130) menjelaskan bahwa lirik lagu karya Nadin Amizah mengandung banyak ungkapan puitis dan majas perbandingan yang dapat memberikan nilai pembelajaran serta membuka ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Selain itu, Astuti dan Setyanto (2023: 100) menyatakan bahwa lirik lagu puitis dibangun melalui penggunaan gaya bahasa dan pencitraan yang khas sehingga mampu menghadirkan nilai estetis sekaligus emosional dalam sebuah karya musik. Di sisi lain, Dewi dkk. (2020: 72) menjelaskan bahwa metafora dalam lirik lagu dapat merepresentasikan pengalaman emosional dan makna konseptual tertentu yang layak dianalisis melalui kajian semantik. Oleh karena itu, lagu "Bertaut" dipandang relevan untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki kompleksitas makna dan kekuatan ekspresi bahasa yang mampu merepresentasikan hubungan emosional secara mendalam.

Lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern dinilai memiliki kedekatan dengan kehidupan remaja sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Lagu Bertaut karya Nadin Amizah dipandang relevan untuk dikaji karena memiliki diksi yang puitis, kaya makna, dan sarat nilai emosional yang dapat dianalisis melalui kajian semantik, baik makna denotatif maupun konotatif. Selain itu, penggunaan lirik lagu sebagai alternatif bahan ajar sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan

inovasi, kreativitas, dan kontekstualitas materi ajar agar lebih sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian berjudul "Analisis Semantik pada Lirik Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Puisi di SMA" memiliki relevansi yang kuat karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik-sastra sekaligus menawarkan alternatif materi pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan mudah diterima oleh siswa di tingkat pendidikan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis makna konotatif dan denotatif dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah?
2. Bagaimana analisis komponen penanda dan petanda dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah?
3. Bagaimana analisis relasi makna dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah?
4. Bagaimana relevansi hasil analisis semantik pada lirik lagu "Bertaut" jika diimplementasikan sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu "Bertaut".
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek penanda-petanda dalam lirik lagu "Bertaut".
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek relasi makna dalam lirik lagu "Bertaut".
4. Menjelaskan relevansi hasil analisis tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran puisi di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan membantu pengembangan ilmu sastra dan linguistik, serta menjadi rujukan bagi penelitian interdisipliner di masa depan.

2. Manfaat Praktis
   a. Pendidik (Guru): Memberikan alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual.
   b. Peserta Didik: Meningkatkan minat apresiasi sastra melalui media yang dekat dengan keseharian mereka.
   c. Penulis/Musisi: Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya musik sebagai karya sastra bernilai tinggi.
   d. Institusi pendidikan: Memperkaya variasi materi ajar dalam kurikulum Bahasa Indonesia.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang memiliki nilai estetis sekaligus mengandung makna yang dapat dikaji secara ilmiah. Sebagai karya sastra, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap unsur musikal, tetapi juga menjadi media penyampaian gagasan, pengalaman, emosi, serta nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Salah satu lagu yang memiliki karakteristik demikian adalah lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Lagu tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki lirik yang puitis, kaya akan penggunaan diksi konotatif, metafora, simbol, dan ungkapan emosional yang mampu membangun kedalaman makna. Selain itu, tema yang diangkat dalam lagu ini, yaitu hubungan antara ibu dan anak, merupakan tema yang dekat dengan kehidupan manusia sehingga memungkinkan munculnya berbagai interpretasi makna dari para pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu *Bertaut* dipandang layak untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu *Bertaut* secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa serta hubungan antara tanda-tanda bahasa dengan konsep atau realitas yang diacu. Pendekatan semantik dipilih karena lirik lagu sering kali menggunakan bahasa yang tidak sepenuhnya bersifat literal. Banyak kata, frasa, maupun ungkapan yang digunakan oleh pencipta lagu mengandung makna tertentu yang hanya dapat dipahami melalui proses penafsiran. Dengan menggunakan pendekatan semantik, peneliti dapat mengidentifikasi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap unsur bahasa yang terdapat pada lirik lagu sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Analisis semantik dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu makna denotatif dan konotatif, penanda dan petanda, serta relasi makna. Ketiga aspek tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu *Bertaut*. Melalui ketiga aspek tersebut, penelitian tidak hanya berusaha mengungkap makna yang tampak secara langsung, tetapi juga makna yang bersifat simbolik, implisit, dan berkaitan dengan hubungan antarmakna dalam teks.

Aspek pertama yang dianalisis adalah makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif merupakan makna yang bersifat lugas, objektif, dan sesuai dengan makna yang tercantum dalam kamus. Sementara itu, makna konotatif merupakan makna tambahan yang muncul karena adanya nilai rasa, pengalaman, budaya, maupun konteks tertentu yang melekat pada suatu kata atau ungkapan. Dalam karya sastra, termasuk lirik lagu, makna konotatif sering digunakan untuk membangun efek estetis dan emosional yang lebih kuat. Oleh sebab itu, analisis makna denotatif dan konotatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu *Bertaut* tidak hanya menyampaikan makna harfiah, tetapi juga menghadirkan makna emosional dan simbolik yang memperkaya pesan lagu. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana Nadin Amizah memanfaatkan pilihan kata tertentu untuk menggambarkan kasih sayang, kekhawatiran, harapan, dan hubungan batin antara ibu dan anak.

Aspek kedua yang dianalisis adalah hubungan antara penanda dan petanda. Konsep penanda dan petanda berasal dari teori semiologi Ferdinand de Saussure yang menjelaskan bahwa setiap tanda bahasa terdiri atas dua unsur, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk bahasa yang dapat didengar atau dibaca, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna yang diwakili oleh bentuk bahasa tersebut. Dalam konteks lirik lagu, banyak ungkapan yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian kata biasa, tetapi juga sebagai simbol yang mewakili makna tertentu. Oleh karena itu, analisis penanda dan petanda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara bentuk bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dengan konsep atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Analisis ini diharapkan mampu mengungkap berbagai simbol, citraan, dan representasi makna yang terkandung dalam lirik lagu *Bertaut*, sehingga makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa dapat dipahami secara lebih mendalam.

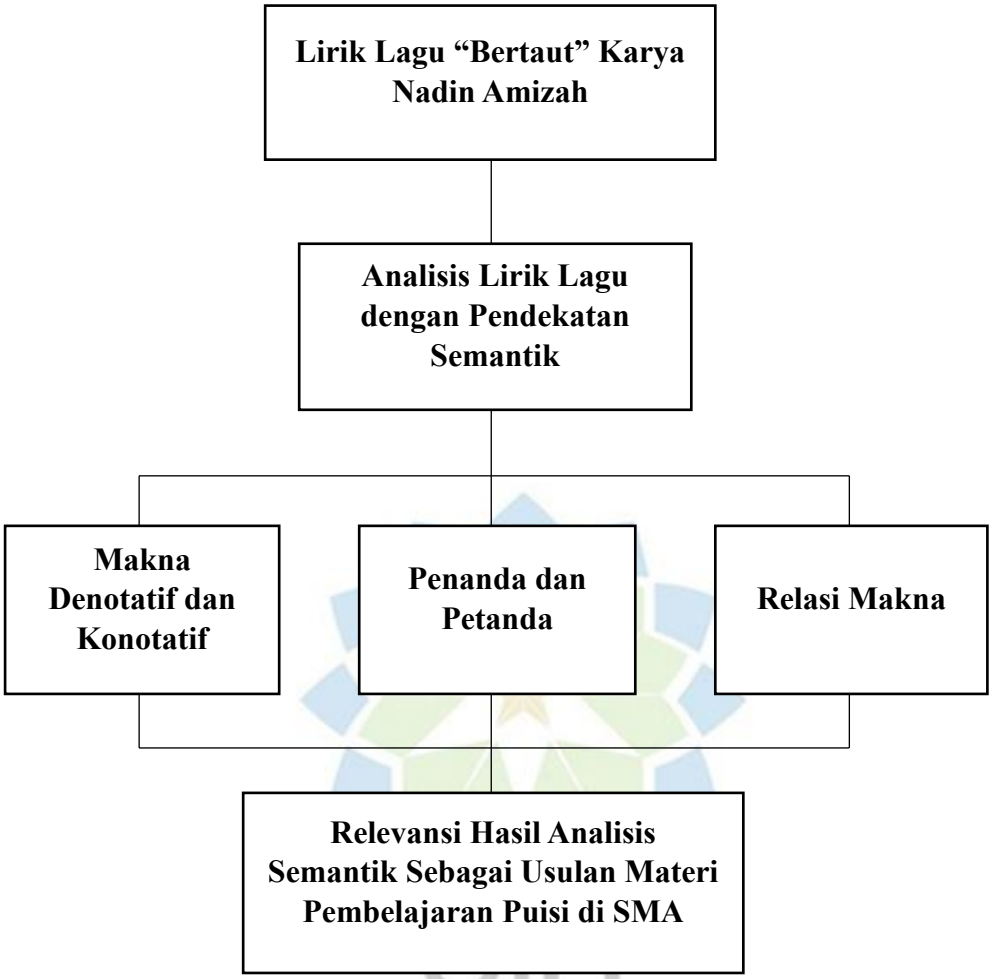
Aspek ketiga yang dianalisis adalah relasi makna. Relasi makna merupakan hubungan yang terjadi antara satu makna dengan makna lainnya dalam suatu sistem bahasa. Relasi tersebut dapat berupa sinonimi, antonimi, hiponimi, polisemi, maupun bentuk hubungan makna lainnya. Dalam lirik lagu, relasi makna memiliki peran penting karena membantu membangun keterkaitan antarunsur bahasa sehingga menghasilkan kesatuan makna yang utuh. Analisis relasi makna dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan makna yang terdapat pada kata, frasa, maupun ungkapan dalam lirik lagu *Bertaut*. Dengan memahami relasi makna yang muncul, peneliti dapat menjelaskan bagaimana setiap unsur bahasa saling mendukung dalam membangun tema, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Selain itu, analisis relasi makna juga dapat membantu mengungkap pola penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas dalam lirik lagu tersebut.

Setelah ketiga aspek semantik tersebut dianalisis, penelitian ini menghasilkan temuan mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu *Bertaut*. Hasil analisis tersebut kemudian tidak hanya digunakan untuk menjelaskan makna lirik lagu dari sudut pandang linguistik, tetapi juga dikaitkan dengan bidang

pendidikan, khususnya pembelajaran puisi di tingkat SMA. Keterkaitan ini didasarkan pada anggapan bahwa lirik lagu memiliki karakteristik yang mirip dengan puisi, seperti penggunaan bahasa yang padat, puitis, dan sarat makna. Oleh karena itu, hasil analisis semantik terhadap lirik lagu *Bertaut* berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran puisi yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pemanfaatan hasil analisis semantik sebagai usulan materi pembelajaran puisi di SMA didasarkan pada kebutuhan akan bahan ajar yang inovatif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selama ini, pembelajaran puisi sering kali dianggap sulit dan kurang menarik oleh peserta didik karena materi yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang dekat dengan pengalaman mereka. Di sisi lain, lagu merupakan media yang akrab dengan kehidupan generasi muda sehingga lebih mudah diterima dan dipahami. Dengan menggunakan lirik lagu *Bertaut* sebagai materi pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami unsur-unsur pembangun puisi, seperti tema, diksi, citraan, gaya bahasa, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan lagu juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, alur pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari pemilihan lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai objek penelitian. Selanjutnya, lirik lagu tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semantik yang mencakup analisis makna denotatif dan konotatif, penanda dan petanda, serta relasi makna. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai relevansinya sebagai materi pembelajaran puisi di SMA.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai lirik lagu sebagai objek penelitian linguistik dan sastra telah banyak dilakukan, baik melalui pendekatan stilistika maupun semantik. Penelitian Fitriani dan Indihadi (2022) yang berjudul *"Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Nadin Amizah dalam Album Selamat Ulang Tahun"* memfokuskan kajiannya pada penggunaan majas dalam lirik lagu Nadin Amizah dan menemukan dominasi gaya bahasa metafora serta personifikasi dalam membangun nuansa emosional. Selain itu, penelitian Pratama dkk. (2021) berjudul *"Kajian Semantik dan Nilai Karakter pada Lirik Lagu Populer sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas"* menunjukkan bahwa analisis semantik pada lagu populer dapat membantu siswa memahami pesan moral dan nilai karakter secara lebih mendalam. Penelitian lain oleh Sari dan Zulaeha (2023) yang berjudul *"Analisis Stilistika dan Nilai Edukasi Lirik Lagu Kontemporer Indonesia serta Implementasinya dalam Pembelajaran Menulis Puisi"* menyimpulkan bahwa lirik lagu kontemporer memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran sastra karena kaya akan diksi puitis dan nilai edukatif. Selain itu, Muzdalifah dkk. (2023) juga meneliti makna konseptual dan asosiatif dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dan menemukan bahwa lirik-lirik tersebut relevan digunakan sebagai bahan ajar puisi di SMA. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu kontemporer, khususnya karya Nadin Amizah, memiliki kedalaman makna dan nilai estetis yang layak dikaji dalam perspektif linguistik maupun pembelajaran sastra.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan sekaligus unsur kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada aspek stilistika, gaya bahasa, atau analisis makna secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah melalui pendekatan semantik yang meliputi analisis makna denotatif dan konotatif, penanda dan petanda, serta relasi makna. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap analisis linguistik, tetapi juga mengaitkan hasil kajian tersebut dengan implementasinya sebagai materi pembelajaran puisi di SMA. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan

integrasi antara kajian semantik, sastra populer, dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG